



Jurnal Arsitektur Zonasi

Journal homepage:
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurang Berfungsinya Terminal Bus Kabupaten Kudus

Assa Kamalia

Universtas Sains Al-Qur'an, institusi, Wonosobo, Indonesia

*Correspondence: E-mail: asakamalia@gmail.com

ABSTRACT

In a city, facilities and infrastructure are needed that can accommodate the activities of its residents, so that all activities or activities in the city can be carried out properly. One of the city's infrastructure that is very useful to help community activities is the Terminal, both passenger and goods terminals. Terminal is a public building or road transportation infrastructure as a stop and departure for public transportation to raise and lower passengers and deliver passengers to their destination. The terminal is certainly needed by the community because it is very influential on life and is needed to help facilitate community activities, both commercial and other activities. To achieve the goals of the community, especially those who want to use public transportation, usually gather at the terminal to wait for the bus according to their respective goals, so that a terminal building is expected to be able to provide comfort and security to users in accommodating all their activities. The Kudus bus terminal is a type A terminal that is used to transport passengers, the terminal, which is located on Jalan Raya Kudus Pati, Jati Subdistrict, is a terminal with a large capacity, but the Kudus bus terminal lately looks quieter than before. The purpose of this study is to find out what factors make this Kudus Bus Terminal not functioning properly, this study uses a qualitative method by collecting direct observation data and interviews with users. The study found that the lack of functioning of the terminal was caused by several factors, namely the user felt uncomfortable when in the terminal because the main and supporting facilities of the terminal were inadequate.

ABSTRAK

Dalam suatu kota dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat mewadasi kegiatan oleh para penduduknya, agar semua kegiatan atau aktivitas dalam kota dapat terlaksana dengan baik salah satu

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 29 July 2023

First Revised 20 August 2023

Accepted 21 September 2023

First Available online 1 Oct 2023

Publication Date 1 October 2023

Keyword:

Factors;
Terminal;
Function;

Kata Kunci:

Faktor;
Terminal;
Fungsi;

prasarana kota yang sangat bermanfaat untuk membantu aktivitas masyarakat yaitu Terminal, baik terminal penumpang maupun barang. Terminal merupakan sebuah bangunan publik atau prasarana transportasi jalan sebagai pemberhentian dan peberangkatan kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan mengantarkan penumpang sampai pada tujuannya. Terminal tentunya sangat dibutuhkan masyarakat karena sangat berpengaruh pada kehidupan dan sangat dibutuhkan untuk membantu memepermudah kegiatan masyarakat baik kegiatan komersial ataupun lainnya. Untuk mencapai tujuan masyarakat khususnya yang ingin menggunakan kendaraan umum biasanya berkumpul di terminal untuk menunggu Bus sesuai dengan tujuan masing-masing, sehingga sebuah bangunan terminal diharapkan mampu memberikan kenyamanan dan keamanan terhadap pengguna dalam mewadahi semua aktivitasnya. Terminal bus Kudus merupakan terminal tipe A yang digunakan untuk mengangkut penumpang, terminal yang terletak di Jalan Raya Kudus Pati Kecamatan Jati ini menjadi terminal dengan kapasitas yang besar, akan tetapi terminal bus Kudus belakangan ini terlihat sepi dibanding sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat Terminal Bus Kudus ini kurang berfungsi dengan baik, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara pengumpulan data observasi langsung dan wawancara kepada pengguna. Penelitian menemukan bahwa kurang berfungsinya terminal disebabkan karena beberapa faktor yaitu pengguna merasa tidak nyaman ketika berada di terminal karena fasilitas umum dan penunjang terminal kurang memadai.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Kudus adalah salah satu daerah yang terletak di sepanjang jalur Pantura yang merupakan Jalan Nasional Rute 1 penghubung kota-kota di pantai utara Pulau Jawa, sehingga lalu lintas penumpang dan barang yang melewati daerah ini sangat tinggi. Hal ini didukung oleh faktor ekonomi di mana banyak masyarakat Kudus yang berprofesi sebagai pedagang dan tenaga kerja di luar kota. Selain itu, faktor pendidikan juga turut mendukung di mana banyak siswa dari Kudus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di luar Kabupaten Kudus. Dari ramainya segala aktivitas transportasi tersebut terminal sangat dibutuhkan oleh sebagian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan membantu memudahkan urusan masyarakat.

Mobilitas penduduk yang sangat tinggi lama kelamaan akan memberikan dampak terjadinya peningkatan kebutuhan akan ruang, sehingga membutuhkan kemajuan sistem transportasi, infrastruktur perkotaan dan lainnya yang mengharuskan menyebar hingga ke wilayah luar Amin Ishak et al., 2018 dalam (Lokantara & Amo, 2021). Dengan adanya kebutuhan mobilitas yang sangat tinggi tersebut dibutuhkan wadah untuk memenuhi segala aktivitas yang ada, dalam memenuhi kebutuhan mobilitas yang tinggi, salah satu sarana transportasi dan infrastruktur kota yang dibutuhkan adalah sebuah kendaraan umum dan Terminal Bus.

Terminal merupakan salah satu bangunan publik yang sangat dibutuhkan dan menjadi unsur penting dalam kebutuhan ruang kota, menurut Peraturan Menteri Perhubungan No 31 Tahun 1995 menerangkan bahwa Terminal Penumpang adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum (Perhubungan, 1995) Sedangkan pengertian terminal menurut Erward k.Marlok, merupakan suatu fasilitas yang sangat kompleks ((Pinayungan, 2019)

Terminal tentu sangat dibutuhkan oleh sebagian masyarakat karenanya terminal mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan, adalah untuk membantu mempermudah kegiatan manusia baik komersial atau lainnya. Fungsi terminal menurut Wright, dkk. (1997) menjelaskan bahwa fungsi bangunan terminal, merupakan titik konsentrasi (*traffic consentration*) yangmana penumpang dapat berkumpul dari semua arah untuk meneruskan perjalanannya sampai tempat tujuan (Kurniawati & Tinumbia, 2019). Sedangkan menurut Juru Teknis LLAJ 1995 fungsi terminal penumpang merupakan salah satu komponen dari sistem transportasi yang memiliki fungsi utama sebagai tempat pemberhentian sementara angkutan umum untuk menaikkan atau menurunkan penumpang dan barang sampai kepada tujuan akhir dalam perjalanan (Pratama et al., 2015) selain itu Terminal juga berfungsi untuk mengatur sirkulasi dan hirarki jalan (Nada et al., 2022) . Menurut Peraturan menteri Perhubungan terminal dibagi menjadi menjadi terminal penumpang dan terminal barang, terminal penumpang dibagi menjadi tiga tipe atau tiga kategori, yaitu :

1. Terminal penumpang tipe A
2. Terminal penumpang tipe B
3. Terminal penumpang tipe C

Terminal Bus Kabupaten Kudus merupakan terminal tipe A yang mana mempunyai fungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota antar propinsi dan/atau angkutan lintas batas negara, angkutan antar kota dalam propinsi, angkutan kota dan angkutan pedesaan (Perhubungan, 1995) Sebagai bangunan publik yang mewadahi aktivitas masyarakat terminal bus mempunyai kategori atau ketentuan untuk memenuhi segala

kebutuhan yang dibutuhkan penggunaannya yaitu fasilitas yang mampu mendukung berjalannya kegiatan dalam terminal.

Pada keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 Tentang TerminalTransportasi, fasilitas terminal penumpang dibagi menjadi 2 (dua) antara lain fasilitas utama dan penunjang (Ramang, 2015) adapun fasilitas utama terminal adalah jalur keberangkatan dan kedatangan umum, tempat parkir kendaraan umum, ruang tunggu, bangunan kantor terminal, menara pengawas, loket penjualan karcis, rambu-rambu atau papan informasi, dan area parkir kendaraan pribadi, untuk fasilitas penunjang terminal terdiri dari toilet, kantin, musala, ruang pengobatan, ruang informasi dan pengaduan, telepon umum, penitipan barang dan ruang terbuka hijau atau taman (Perhubungan, 1995). Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya (Hantono & Pramitasari, 2018) selain itu manusia mempunyai respon terhadap lingkungannya, sesuai dengan pendapat Windley & Scheidt dalam Weisman bahwa perilaku seseorang terhadap ruang publik dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain kenyamanan, sosialitas, aksesibilitas, adaptabilitas, rangsangan inderawi, kontrol, aktivitas, kesesakan, privasi, makna, dan legabilitas (Hantono, 2019)

Terminal Bus merupakan salah satu prasarana kota yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga dibutuhkan bangunan memenuhi kebutuhan manusia yaitu bangunan yang aman, nyaman dan efektif untuk pengguna. Terminal yang nyaman, aman dan membantu penggunaannya dalam melakukan aktivitasnya diperlukan sebuah bangunan yang memenuhi semua fasilitas yang telah ditentukan baik fasilitas utama atau penunjang, terminal bus merupakan bangunan yang berdifat komersil akan tetapi dalam bangunan memerlukan ruang publik yang membuat penggunaannya merasanyaman yang dapat dimanfaatkan oleh semua masyarakat umum sepanjang waktu dan tanpa ada pungutan. Selain itu ruang publik tidak harus berupa taman (RTH) (Susanti, 2014) bisa jadi area bermain anak, ruang khusus ibu menyusui, ruang khusus bagi perokok dan lainnya.

Dalam bangunan publik seharusnya memberikan fasilitas lengkap untuk para pengguna sehingga pengguna memberikan respon positif pada bangunan tersebut, akan tetapi pada suatu bangunan terkadang kurang memberikan fasilitas yang baik dan memadai, sehingga respon pengguna terhadap bangunan kurang baik. Dalam bangunan Terminal Kudus ini merupakan bangunan terminal Tipe A yangmana seharusnya memberikan fasilitas utama dan penunjang yang akan membuat pengguna selalu merasa nyaman ketika berada di Terminal, akan tetapi pada beberapa waktu terakhir terlihat bangunan Terminal Bus Kabupaten Kudus ini tampak sepi oleh pengguna, baik bagi penumpang maupun kendaraan transportasi umum sehingga terlihat kurang berfungsi dengan baik. Berdasarkan kejadian tersebut diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang membuat Terminal Bus Kabupaten Kudus ini kurang berfungsi dengan baik.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, dibutuhkan penelitian dengan metode kualitatif yaitu peneliian dengan metode pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap objek penelitian dan melakukan wawancara pada para pengguna Terminal Bus Kabupaten Kudus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Isi Pembahasan

Terminal Bus Tipe A Kudus ini terletak di Jl R.Agil Kusumadya, Desa Jati Wetan disebelah timur, Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, terminal Kudus berada di sebelah utara jalan lingkar kudus jalur utama bus antar kota antar provinsi. Terminal Jati Kudus merupakan terminal

induk yang melayani transportasi bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) dan juga angkutan umum yaitu angkutan perkotaan dan angkutan pedesaan.



Gambar 1. Lokasi Terminal Kudus
(Sumber: google earth, 2022)

Terminal Kudus mempunyai luas sebesar 33230m² dan luas bangunan terminal yaitu 1926m². Terminal Jati Kudus merupakan terminal tipe A yang melayani transportasi dalam kota untuk angkutan umum perkotaan, dalam provinsi dan antar provinsi, terminal dapat menampung kurang lebih 40 hingga 70 bus. Sebagai terminal penumpang utama di Kabupaten Kudus, Terminal Induk Jati memegang peranan penting sebagai konektor berbagai moda transportasi umum di Kudus menuju ke tempat-tempat di dalam kota maupun ke kota-kota lainnya. Hal ini didukung dengan letak Terminal Induk Jati yang dilewati oleh Jalur Pantura dari Semarang dan Demak menuju Pati dan Surabaya yaitu Jalan Raya Kudus-Demak dan Jalan Lingkar Timur Kudus serta Jalan Lingkar Barat Kudus yang menghubungkan Kabupaten Kudus dengan Kabupaten Jepara yang masuk untuk mengangkut penumpang.



Gambar 2. Denah Terminal Kudus
(Sumber: Pengelola, 2022)

Sarana transportasi massal yang nyaman dan terjangkau menjadi kebutuhan untuk mengantarkan ke tempat-tempat tujuan. Bus menjadi pilihan yang banyak dicari selain karena mudah ditemui, jadwal keberangkatannya yang lebih fleksibel jika dibandingkan dengan kereta api atau pesawat terbang serta tarifnya yang terjangkau. Faktor kebutuhan ini menyebabkan kepadatan pengguna jasa transportasi bus di Kabupaten Kudus cukup tinggi, terutama bagi yang bepergian dipagi dan malam hari. Aktivitas transit penumpang didukung dengan adanya terminal tipe A yaitu Terminal Induk Jati Kabupaten Kudus yang terletak di persimpangan Jalan Raya Kudus-Demak dan Jalan Lingkar Timur Kudus yang menghubungkan Jalur Pantura dari Semarang menuju Surabaya. Namun demikian, fasilitas yang ada di Terminal Induk Jati belum memenuhi standar penyelenggaraan terminal tipe A dari Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 132 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan

Terminal Angkutan Jalan. Beberapa permasalahan yang ada di Terminal Induk Jati antara lain sebagai berikut.

1. Terminal Induk Jati Kudus saat ini masih mempunyai kekurangan dalam memenuhi fasilitas utama maupun penunjang, antara lain belum memiliki ruang tunggu khusus yang tertutup dari area kendaraan umum sehingga udara di ruang tunggu terpapar asap dari kendaraan. Ruang tunggu yang tersedia belum memadai sehingga saat terjadi lonjakan penumpang banyak yang duduk di selasar. Ruang tunggu ini juga tidak bebas dari asap rokok. Keadaan tersebut tidak sesuai dengan standar dari pemerintah di mana diperlukan pemisahan ruang tunggu dalam dengan peron berupa ruangan tertutup dan/atau terbuka dengan tempat duduk, bersih 100%, sejuk, tidak berbau, dan terklasifikasi berdasarkan zona.
2. Terminal Induk Jati Kudus masih kekurangan ruang terbuka hijau untuk penghijauan lingkungan terminal
3. Terminal Kudus sering tergenang banjir, dikarenakan sistem drainase yang tidak berfungsi maksimal.



Gambar 3. Halaman Terminal
(Sumber: dokumentasi, 2022)

Kurangnya ruang terbuka hijau, yang mengakibatkan suhu udara di terminal terasa sangat panas ditambah tidak tersedianya peron pada area parkir bus.



Gambar 4. Halaman parkir Terminal
(Sumber: dokumentasi, 2022)

Kurangnya angkutan umum yang masuk ke dalam terminal dikarenakan letak terminal yang terlalu jauh dan jarang dijangkau atau tidak terlewati oleh angkutan kota, serta ojek online yang dilarang masuk ke dalam terminal.



Gambar 5. Halaman parkir pengunjung
(Sumber: dokumentasi, 2022)

Tempat parkir pengunjung yang terbuka dan tidak terdapat petugas parkir ditambah dengan tidak tersedia layanan penitipan kendaraan inap membuat pengunjung memilih tempat parkir di luar terminal.



Gambar 6. Ruang tunggu terminal
(Sumber: dokumentasi, 2022)

Bangku ruang tunggu yang terbatas sehingga pengunjung atau penumpang banyak yang berdiri. Selain permasalahan diatas ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya pemanfaatan terminal Kudus, menurut narasumber (seorang supir bus) menjelaskan bahwa untuk masuk ke dalam terminal setiap bus dikenakan pajak, lebih tepatnya pungli, sehingga para sopir bus enggan masuk ke dalam terminal dan lebih baik menunggu di pinggir jalan, selain itu, untuk bus yang melaju dari arah timur merasa kesusahan untuk masuk ke dalam terminal, karena lokasi terminal yang berada pada kanan jalan sehingga bus susah masuk.

Akibat dari beberapa faktor diatas selanjutnya menimbulkan maslah baru, antara lain, bus-bus tidak berhenti atau masuk ke terminal melainkan berhenti di seberang jalan, mengingat para pengunjung lebih senang menunggu bus di pinggir jalan, selain itu karena taksi online tidak diperbolehkan memasuki area terminal kemudian taksi online bersama bus menunggu penumpang di pinggir jalan.



**Gambar 7. Bus berhenti di pinggir jalan
(Sumber: dokumentasi, 2022)**



**Gambar 8. Mobil taksi online menunggu penumpang di pinggir jalan
(Sumber: dokumentasi, 2022)**



**Gambar 9. Penumpang menunggu bus di pinggir jalan
(Sumber: dokumentasi, 2022)**

Beberapa alasan para penumpang memilih menunggu bus di pinggir jalan karena bus yang datang dari arah timur dan kebanyakan bus tidak masuk ke terminal. Akan tetapi ada beberapa bus yang memasuki terminal namun waktu tunggu untuk berangkat biasanya membutuhkan waktu lama, dan setelah berangkat dari terminal bus kembali berhenti di pinggir jalan untuk menunggu terminal sehingga membutuhkan waktu lebih lama hingga pada akhirnya penumpang lebih memilih menunggu bus di pinggir jalan.



Gambar 10. Parkir motor inap di pinggir jalan
(Sumber: dokumentasi, 2022)

Kurangnya fasilitas parkir yang aman dan parkir inap membuat pengunjung lebih memilih menitipkan kendaraan di rumah-rumah yang menyediakan tempat parkir tertutup dan bisa digunakan untuk parkir inap yang terletak di pinggir jalan raya Kudus Semarang tepat berada sisi bus yang berhenti untuk menunggu penumpang. Kurang berfungsinya terminal bus Kudus dapat dilihat dari berbagai permasalahan diatas, kurangnya fasilitas baik penunjang maupun fasilitas utama adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi fungsi terminal seperti kurangnya kapasitas kursi untuk pengunjung, tidak tersedianya tempat penitipan kendaraan yang aman, tidak tersedia ruang terbuka hijau yang cukup selain fasilitas terminal yang sering tergenang banjir membuat penumpang enggan untuk masuk terminal.

4. KESIMPULAN

Terminal Bus Kabupaten Kudus beberapa waktu terakhir tampak sepi oleh pengunjung baik penyedia jasa kendaraan maupun penumpang, dari hasil observasi langsung pada terminal dan wawancara terhadap beberapa pengunjung dan pengelola ditemukan beberapa hal atau faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi terminal yaitu kurangnya fasilitas yang tersedia baik fasilitas utama maupun penunjang yaitu kurangnya ruang terbuka hijau untuk pengguna mengingat kondisi terminal kudus berupa pada jalur pantai utara Jawa sehingga suhu udara terasa panas, kurangnya fasilitas penitipan barang dan kendaraan, kurangnya ruang tunggu untuk memwadahinya banyaknya pengunjung. selanjutnya faktor alam yang membuat terminal terendam banjir karena letak terminal Kudus yang berada di dataran rendah serta sifat manusia yang cenderung lebih memilih hal yang mudah dan nyaman sehingga dengan adanya berbagai permasalahan pada terminal tersebut menyebabkan pengunjung lebih memilih untuk menunggu bus di pinggir jalan sehingga terminal bus Kudus bisa dikatakan kurang berfungsi.

REFERENSI

- (Pinayungan, 2019). (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Hantono, D. (2019). Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik. *NALARs*, 18(1), 45. <https://doi.org/10.24853/nalars.18.1.45-56>
- Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85. <https://doi.org/10.24252/nature.v5i2a1>
- Kurniawati, R., & Tinumbia, N. (2019). Analisis Kualitas Pelayanan Fasilitas Terminal Kampung Rambutan Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengguna. *Jurnal Infrastruktur*, 5(2), 105–110. <https://doi.org/10.35814/infrastruktur.v5i2.1130>
- Lokantara, I. G. W., & Amo, F. M. (2021). Analisis Transformasi Spasial Akibat Urban Sprawl di Pinggiran Kota Singaraja, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 9(3), 213–225. <https://doi.org/10.14710/jwl.9.3.213-225>
- Mandaka, M., Sasmito, A., Studi, P., Fakultas, A., & Pandanaran, U. (2020). *Terminal Bus Tipe a Di Kota Semarang*. 6(2), 147–155.
- Nada, M. N., Sawab, H., & Putra, R. A. (2022). Penerapan Konsep Arsitektur Hijau pada Perancangan Kembali Terminal Bus Tipe A Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, 6(1), 37–40. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/ArsitekturPWK/article/view/19320%0Ahttp://www.jim.unsyiah.ac.id/ArsitekturPWK/article/download/19320/9390>
- Perhubungan, M. (1995). *No Title*.
- Pratama, A. R., Rahmah, A., Arief, I. B., & Belakang, L. (2015). KAJIAN ANALISIS KINERJA TERMINAL BUS (Studi kasus : Terminal Tipe A KH . Ahmad Sanusi Kota Sukabumi). *Program Studi Teknik Sipil , Fakultas Teknik Universitas Pakuan*.
- Ramang, R. (2015). *Kinerja Terminal Bus Haumeni Kota Soe Kabupaten Timor*. 1(2), 183–194.
- Susanti, W. D. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 6(1), 29–36.